



**PENGARUH KRISIS SEPEREMPAT ABAD (*QUARTER LIFE CRISIS*),
EFIKASI DIRI, DAN POLA PIKIR MAHASISWA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA**

**(Pada Anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur
Universitas Islam Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

Putri Prisyilia Suhesti

21801081119



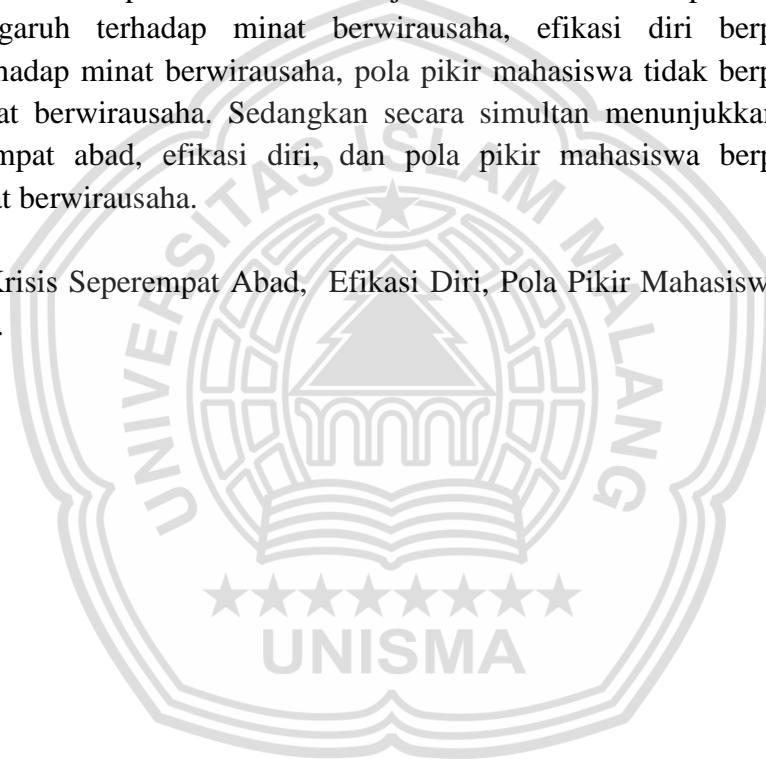
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh krisis seperempat abad, efikasi diri, dan pola pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan populasi dari anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur yang berjumlah 92 mahasiswa, Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berjumlah 92 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f, serta uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa krisis seperempat abad tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, pola pikir mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa krisis seperempat abad, efikasi diri, dan pola pikir mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

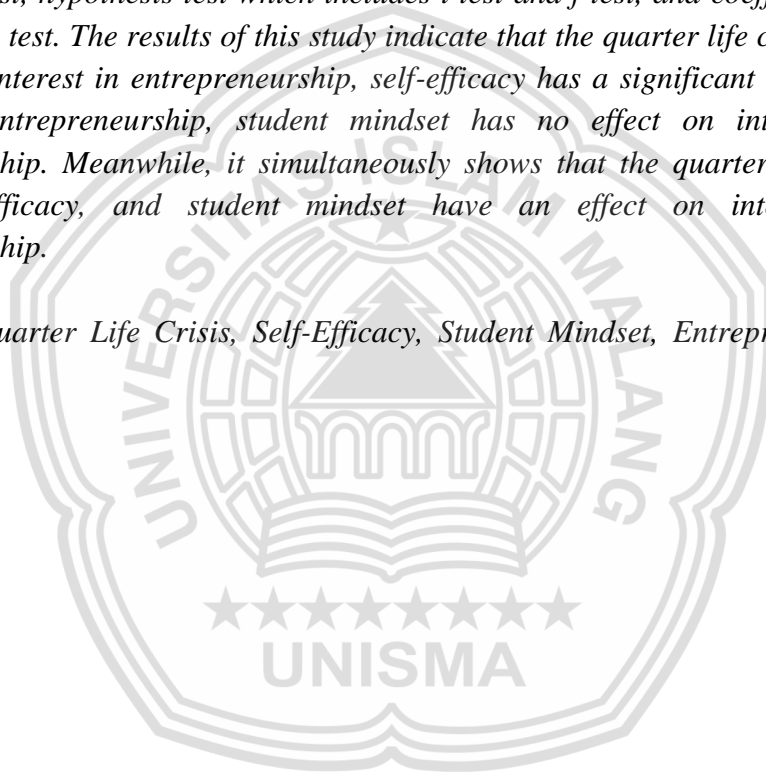
Kata kunci: Krisis Seperempat Abad, Efikasi Diri, Pola Pikir Mahasiswa, Minat Berwirausaha.



ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of a quarter life crisis, self-efficacy, and student mindset on entrepreneurial interest in members of the Golden Preneur Entrepreneurship Student Creativity Unit, Islamic University of Malang. This study uses a population of 92 students from the Golden Preneur Entrepreneurship Student Creativity Unit. The samples used in this study also amounted to 92 students. The methods used in this research are validity test, reliability test, normality test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis test which includes t test and f test, and coefficient of determination test. The results of this study indicate that the quarter life crisis has no effect on interest in entrepreneurship, self-efficacy has a significant effect on interest in entrepreneurship, student mindset has no effect on interest in entrepreneurship. Meanwhile, it simultaneously shows that the quarter century crisis, self-efficacy, and student mindset have an effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: Quarter Life Crisis, Self-Efficacy, Student Mindset, Entrepreneurial Interest.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi dengan berbagai macam tingkat pendidikan yang berbeda. Indonesia juga memiliki masalah pengangguran yang tercatat dalam data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per 2019 – 2021 yang menunjukkan angka pengangguran menurun dengan persentase pengangguran terbesar dari tingkat pendidikan per 2021 adalah (1) SMK 11,13%; (2) SMP 6,45%; (3) SMA 9,09%; (4) Universitas 5,98%; (5) Diploma 5,87%; (6) Tidak atau Belum Pernah Sekolah atau Belum Taman & Tamat SD 3,61%, Badan Pusat Statistik (2021).

Menurut Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI jumlah penduduk Indonesia per Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa, dimana perekonomiannya Indonesia berfondasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah wirausaha di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan. Patokannya minimal 2% dari jumlah penduduk harus berprofesi sebagai wirausaha Biro pers, Media & Presiden (2017). Sedangkan pengakuan dari Menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM) yakni tingkat kewirausahaan atau entrepreneurship di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan sejumlah negara di Kawasan Asia Tenggara dengan presentasi jumlah wirausahawan di tanah air baru mencapai 3,47 persen atau 64 juta pelaku usaha Santia, (2021). Menurut Chimmucheka (2013) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan

universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dari adanya fenomena diatas maka sangat penting menumbuhkan minat berwirausaha kepada generasi muda di Indonesia terutama mahasiswa untuk meningkatkan UMKM di Indonesia.

Kesuksesan berwirausaha juga didukung dari latar belakang masalah yang sedang dialami oleh individu yang menjalaninya. Salah satu tahap kehidupan seseorang ialah fase yang disebut masa transisi remaja menuju dewasa. Di mana pada saat-saat itu seseorang cenderung berorientasi ke masa depan, yaitu mulai berpikir tentang masa depan seperti apa yang ingin dicapai, pekerjaan apa yang akan diperoleh, atau usaha apa yang ingin mereka tekuni. Pada masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, individu diharapkan sudah mampu berpikir lebih abstrak, bersikap mandiri dan bertanggung jawab (Papalia et.al, 2014)

Berwirausaha berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada berkarir menjadi karyawan. Berwirausaha dipengaruhi oleh minat individu yang melakukannya. Minat merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan Suryabrata, (2006). Minat berwirausaha pada mahasiswa dewasa ini kian hari kian meningkat. Menurut Van Praag et.al (2007), kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Penelitian empiris juga mendukung hubungan positif antara aktivitas kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Azwar (2013) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat

pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan knowledge dan intelektual capital, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik.

Selain itu, dalam Al-Qur'an telah menyebutkan yaitu pada surah al-Mulk (67): 15 yang artinya, "*Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya...*". Dalam menjalankan bisnisnya umat islam dapat menjadikan ayat tersebut sebagai rujukan. Selain dari ayat Al-Qur'an secara keseluruhan, terdapat pada kata-kata yang maknanya dapat dikomparasikan dengan makna berwirausaha. Kata-kata tersebut seperti, *al-Amal*, *al-Kasb*, *al-Fi'il*, *al-Sa'yu*, *an-Nashru*, dan *al-Sa'n*. Istilahnya kata tersebut tidak langsung merujuk kepada pengertian wirausaha, namun dapat Secara harfiah kata tersebut memang tidak merujuk langsung kepada pengertian wirausaha, namun dapat diartikan dengan kata tersebut Attaftazani, (2020). Menurut Darwis (dalam Attaftazani, 2020) misalkan pada kata al-Amal terdapat pada surah al-Taubah (9): 105 pada kalimat *وَقُلْ اَعْمَلُوا* *Waquli'mahuu* yang memiliki arti dan bekerjalah kamu..

Pada masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, individu diharapkan sudah mampu berpikir lebih abstrak, bersikap mandiri dan bertanggung jawab (Papalia et.al, 2014). Krisis emosional yang terjadi pada individu di usia 20-an tahun dengan karakteristik perasaan tak berdaya, terisolasi, ragu akan kemampuan diri sendiri serta takut akan kegagalan. Kondisi ini yang dikenal dengan istilah yaitu *Quarter Life*

Crisis Black, (2010). Dewasa ini krisis seperempat abad (*Quarter Life Crisis*) menjadi salah satu fenomena yang menghantui kalangan remaja atau mahasiswa. *Quarter Life Crisis* adalah perasaan yang muncul saat individu mencapai usia pertengahan 20-an tahun, dimana ada perasaan takut terhadap kelanjutan hidup di masa depan, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial. *Quarter Life Crisis* dapat didefinisikan sebagai suatu respon terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan, terlalu banyaknya pilihan- pilihan serta perasaan panik dan tidak berdaya yang biasanya muncul pada individu di rentang usia 18 hingga 29 tahun. Awal mula munculnya ditandai saat individu tengah menyelesaikan perkuliahan ,dengan karakteristik emosi seperti frustrasi, panik, khawatir, dan tidak tahu arah. Krisis ini juga bisa mengarah ke depresi dan gangguan psikis lainnya. Robbins et.al, (2001)

Quarter Life Crisis lebih banyak terjadi oleh lulusan sarjana atau sarjana yang tengah menyelesaikan pendidikannya. Fase ini juga memiliki keterkaitan dengan stress. Hal ini diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan oleh Black Allison, 2010 yang memaparkan tentang beberapa pengalaman seseorang yakni pada usia 18-29 tahun, untuk mengidentifikasi stressor yang biasa erjadi pada mahasiswa. Penelitian ini juga menerangkan hasil, ialah adanya respon emotional yang muncul selama fase *Quarter Life Crisis* yang terjadi pada individu ialah bimbang, cemas, frustrasi, gelisah pada mahasiswa. Pada fenomena yang ada sekarang ini, tak banyak mahasiswa berfikir bagaimana untuk menangani rasa gelisahnya akan masa depan, yaitu dengan berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain Busro, (2018). Di samping itu, minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *Self Efficacy*. Hal ini dikemukakan oleh Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013) pendidikan kewirausahaan dan *Self Efficacy* berkontribusi minat berwirausaha siswa. Menurut Bandura, (1997) dengan efikasi diri seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan segala tindakan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam teori kognitif sosial ada perspektif agen, yakni manusia memiliki kapasitas dalam mengontrol sifat dan kualitas hidup, Fauzia et al., (2020). Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mampu mengatasi segala resiko yang akan terjadi di masa depan.

Efikasi diri diharapkan dapat menumbuhkan minat pada mahasiswa dalam berwirausaha, mahasiswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakan. Seseorang yang memiliki self-efficacy tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan pula Utami, C. W. (2017). Modal utama seseorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan, karena jika mahasiswa memiliki minat berwirausaha tinggi maka mereka tidak akan

kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru Tritularsih et.al, (2017).

Dari penelitian Nugroho et.al, (2020) efikasi diri terbukti berpengaruh pada minat berwirausaha pada mahasiswa di tempat penelitiannya. Selain krisis seperempat abad dan juga efikasi diri yang berkaitan atau berhubungan dengan minat berwirausaha, pola pikir mahasiswa juga sangatlah penting dalam minat berwirausaha. Pola pikir yang krisis akan masa depan, keuangan, dan juga pekerjaan biasanya menjadi salah satu hal yang dapat mendorong mahasiswa dapat berfikir lebih jauh akan minat mereka berwirausaha. Pola pikir yang kritis dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan juga bagaimana memulai usaha dalam waktu yang dekat demi untuk melanjutkan kehidupan individu yang terlibat.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini, sehingga diketahui bahwa krisis seperempat abad, efikasi diri, dan pola pikir mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Krisis Seperempat Abad (*Quarter Life Crisis*), Efikasi Diri, Dan Pola Pikir Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha (Pada Anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang)” ini diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Krisis Seperempat Abad (*Quarter Life Crisis*), Efikasi Diri, dan Pola Pikir secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha bagi

mahasiswa anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang?

2. Apakah Krisis Seperempat Abad (*Quarter Life Crisis*) berpengaruh terhadap minat berwusaha bagi anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap minat berwusaha bagi anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang?
4. Apakah Pola Pikir Mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwusaha bagi anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Krisis Seperempat Abad (*Quarter Life Crisis*), Efikasi Diri, dan Pola Pikir terhadap Minat Berwusaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Krisis Seperempat Abad (*Quarter Life Crisis*) terhadap minat berwusaha pada mahasiswa anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efikasi Diri terhadap minat berwusaha pada mahasiswa anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pola Pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk sarana menambah ilmu dan wawasan pengetahuan mengenai krisis seperempat abad, efikasi diri dan juga pola pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Uiversitas Islam Malang

Diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan wawasan mengenai pengaruh krisis seperempat abad, efikasi diri dan juga pola pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan acuan untuk penelitian dengan bidang studi atau kasus yang sejenis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh krisis seperempat abad (*quarter life crisis*), efikasi diri, dan pola pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dengan berbagai pengujian yang dilakukan terkait masalah yang terjadi sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara krisis seperempat abad (*quarter life crisis*), efikasi diri, dan pola pikir mahasiswa terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.
2. Berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa krisis seperempat abad (*quarter life crisis*) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.
3. Berdasarkan uji dinyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.
4. Berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa pola pikir mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang.

5.2 Keterbatasan

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dimana metode tersebut kurang mampu memberikan informasi mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Penelitian ini kurang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti variable yang sama.

5.3 Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Unit Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Golden Preneur Universitas Islam Malang diharapkan untuk memantau dan memfasilitasi minat anggota dalam berwirausaha secara mendalam. Seperti pelatihan berwirausaha untuk anggota yang tidak memiliki usaha, pelaksanaan kegiatan praktek wirausaha sebagai wadah pembentukan karakter wirausaha agar dapat menstimulasi keinginan anggota untuk berwirausaha semakin tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan untuk mencari penelitian terdahulu secara selengkap-lengkap nya untuk memperluas variable penelitian.
 - b. Disarankan dalam metode penelitian dilakukan dengan mengkombinasikan pengumpulan data dengan cara kuesioner serta wawancara agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. King, Laura. (2010). Psikologi Umum. Jakarta : Salemba Humanika.
- Abror, F. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, POLA PIKIR KEWI RAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA*. 92. [http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3418/S1_FEB_21_701081199_Farhan Abror.pdf?sequence=1](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3418/S1_FEB_21_701081199_Farhan%20Abror.pdf?sequence=1)
- Alma, B. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Aloia, M., Pasquale, B. P., & Aloia, P. (2011). *Rescuer Mindset*. March Baby Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnett, J.J. (2014). *Emerging Adulthood : The Winding Road From the Late Teens Through the Twenties*, Second Edition. New York: Oxford University. DOI: 10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.9.
- Attaftazani, I. (2020). *Prinsip Berwirausaha Sesuai Al-Quran*. <https://ibtimes.id/prinsip-negosiasi-dalam-berwirausaha-sesuai-al-quran/>
- Atwood, J., & Scholtz, C. (2008). The Quarter-life Time Period : An Age of Indulgence, Crisis or Both?. *Journal of Contemporary Family Therapy*, 30, 233-250. DOI: 10.1007/s10591-008-9066-2.
- Ayuni, R., & Laras Sati, F. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. 2. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/2912>
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau*. Menara, 12(1): 12-22.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. (Volume 13). <https://connect.springerpub.com/content/sgrjcp/13/2/158>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Black, A. (2010). "Halfway Between Somewhere And Nothing:" An Exploration Of The Quarter-Life Crisis And Life Satisfaction Among Graduate Students". Master Of Education, University Of Arkanas. Proquest Dissertations And Theses.

- Busro, M. (2018). Strategy Increasing Entrepreneurship Interest. *International Research Journal of Business Studies*, 10(3), 147–158. <https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Chimmucheka, T. (2013). The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2), 157–168.
- Daryanto (2013). *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dweck, C. S. (2017). *MINDSET: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Fauzia, R., Tanau, M. U., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Yani, J. A., Selatan, B. K., & Afnanseff@gmail.com, E. (2020). *HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN STRESS PADA MAHASISWA YANG BERADA DALAM FASE QUARTER LIFE CRISIS RELATIONSHIP OF SELF-EFICATION WITH STRESS IN STUDENTS WHO ARE IN THE QUARTER LIFE CRISIS PHASE*. 3, 23–29.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian, Theories Of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2013). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 26: Up Date PLS Regresi”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamilton, R., Vohs, K. D., Sellier, A.-L., & Meyvis, T. (2011). Being of two minds: Switching mindsets exhausts self-regulatory resources. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 115(1), 13–24.
- Muttaqien, F., & Hidayati, F. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015. *Psikoislamedia Jurnal Psikolog*, 05(2548–4044), 75–84.
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgrri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang) jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 20154.
- Purwaningsih, N., & Megaster, T. (2019). *Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Dan Adversity Quotient Terhadap Minat Berwirausaha*. 01. <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/senamu/article/view/2144>
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarterlife Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. Penguin Publishing Group. <https://mbaadvice.hu/sites/default/files/webform/quarterlife-crisis-the-unique-challenges-of-life-in-your-twentie-alexandra-robbins-abby-wilner-pdf-download-free-book-00a3292.pdf>

